

Research Article

## Urgensi Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah dengan Ilmu Islam

Hera Apriliana Saputri<sup>1</sup>, Zulhijrah<sup>2</sup>, Sedy Santosa<sup>3</sup>

1. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, [22204082019@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204082019@student.uin-suka.ac.id)
2. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Yogyakarta, [22204082022@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204082022@student.uin-suka.ac.id)
3. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Yogyakarta, [sedy.santosa@uin-suka.ac.id](mailto:sedy.santosa@uin-suka.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 12, 2024

Revised : August 8, 2024

Accepted : August 20, 2024

Available online : September 5, 2024

**How to Cite:** Hera Apriliana Saputri, Zulhijrah, and Sedy Santosa. n.d. "Urgensi Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah Dengan Ilmu Islam". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed September 21, 2024. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/1111](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1111).

**Abstract.** The integration of madrasah ibtidaiyah sciences with Islamic sciences is a strategic step in strengthening Islamic religious education at the primary level. This study aims to explore the importance of integrating general and religious sciences in the curriculum of madrasah ibtidaiyah to achieve more comprehensive educational goals. With proper integration, students will develop a deep understanding of Islam while still acquiring relevant general knowledge. The research method used in this research is a literature study. The results of this study show that the integration of science not only improves religious understanding but also helps students in facing the challenges of the modern world. Therefore, the integration of madrasah ibtidaiyah science with Islamic science plays a major role in preparing a generation that is able to combine religious values with general knowledge to become those who are better in facing the changing times.

**Keywords:** Islamic Science, Madrasah Ibtidaiyah Science, integration, Urgency

**Abstrak.** Integrasi ilmu madrasah ibtidaiyah dengan ilmu islam merupakan langkah strategis dalam memperkuat Pendidikan agama islam tingkat dasar. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pentingnya menyatukan ilmu-ilmu umum dan agama dalam kurikulum madrasahh ibtidaiyah untuk mencapai tujuan Pendidikan yang lebih komprehensif. Dengan integrasi yang tepat siswa akan mengembangkan pemahaman mendalam tentang agama islam, sambil tetap memperoleh pengetahuan umum yang relevan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi

juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern. Oleh karena itu, integrasi ilmu madrasah ibtidaiyah dengan ilmu islam memainkan peran utama dalam mempersiapkan generasi yang mampu menggabungkan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum menjadi mereka yang lebih baik dalam menghadapi perubahan zaman.

**Kata Kunci:** Ilmu islam, Ilmu Madrasah Ibtidaiyah, integrasi, Urgensi

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah upaya untuk memajukan dan mengembangkan potensi manusia agar tujuan hidup di dunia ini sebagai hamba Allah sekaligus tugas menjadi khalifah Allah terlaksana secara maksimal. Potensi yang dimaksud yaitu potensi jasmaniah dan potensi spiritual seperti akal, emosi, keemauan, dan potensi spiritual lainnya. Pendidikan Islam dalam wujudnya dapat merupakan usaha kolektif umat, usaha Lembaga-lembaga sosial yang memberikan pelayanan pendidikan bahkan bisa pula menjadi upaya manusia itu sendiri. Memang benar sains sangatlah penting, dan di dunia sekarang ini yang mengutamakan rasionalitas (terutama di negara-negara Barat), segala sesuatu perlu diatur secara logis. Padahal jika dipikir-pikir tidak ada pertentangan antara ajaran islam dan Pendidikan ilmiah melainkan islam mewajibkan pemeluknya untuk menuntut ilmu (Rumondor & Putra, 2020).

Ilmu pengetahuan dan agama merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan dan memiliki ikatan. Bahkan Al Quran juga telah menyatakan bahwa isi kandungan alqurantidak perlu dipertanyakan lagi, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan sains dan agama dibahas di dalam A-Quran (Az-zahra, 2023). Integrasi dan interkoneksi keilmuan ialah sesuatu yang sangat *urgent*, dan esensial. Namun kita harus ingat bahwa memadukan sains dan agama bukan berarti memaksakan ajaran agama yang normative dan dokmatis pada sains. Salah satu model integrasi dan interkoneksi keilmuan yang mungkin dapat dikembangkan ialah model integrasi dan interkoneksi secara dialektis, yang berupaya membangun dialog antara agama dan ilmu pengetahuan (Nurfadila & Nurjanah, 2022). Integrasasi interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum ini bisa dimulai sejak di bangku madrasah ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah MI merupakan satuan pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan umum dengan bercirikan agama Islam dan terdiri dari 6 (enam) jenjang, pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang wajib diikuti oleh semua anak di Indonesia. MI merupakan setadium lanjut dari RA. Pada tingkat madrasah ibtidaiyah siswa mendapat tambahan pelajaran agama seperti, Aqidah Akhlaq, fiqih, Bahasa Arab, dan juga Al-Qur'an Hadits (Nurfadila & Nurjanah, 2022).

Dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana "Urgensi Integrasi Ilmu Ke MI an dengan Ilmu Islam"

### METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh informasi terkait Urgensi Integrasi Ilmu Ke MI an dengan Ilmu Islam diperlukan beberapa literatur, buku-buku, artikel dan referensi lain yang berhubungan dengan kebutuhan penulisan artikel ini. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Dalam riset Pustaka, penelusuran

Pustaka adalah memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian tanpa memerlukan riset lapangan (Zed, 2014). Studi Pustaka adalah suatu karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang kemudian ditelaah dan dibandingkan dan ditarik kesimpulannya (Haryanto et al., 2000).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Urgensi integrasi ilmu ke MI an dengan Ilmu islam

Integrasi berasal dari kata *integrate* yang memiliki arti memadukan atau menghubungkan dua hal menjadi sesuatu sehingga yang satu menjadi bagian dari yang lain (Hopid, 2021). Mengintegrasikan Agama dan Sains pada tataran konseptual usaha menggabungkan sains dan agama kelihatannya sulit dilakukan. Ilmu pengetahuan yang sebenarnya tidak lain hanyalah hasil observasi, eksperimen, dan kerja rasional pada satu sisi dipisahkan dari agama (Islam) yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sebenarnya hanyalah pengetahuan manusia melalui penelitiannya oleh karena itu derajat kebenarannya bersifat *relative* dan terpisah dari al-Qur'an dan al-Sunnah yang mempunyai kebenaran mutlak. Kedua jenis ilmu tersebut, yaitu ilmu ilmiah dan ilmu yang bersumber dari wahyu pada dasarnya mempunyai fungsi yang sama, yaitu memahami alam dan kehidupan. Keduanya memiliki fungsi sebagai pengungkap tabir rahasia alam atau masyarakat yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya agar mencapai kebahagiaan (Priono, 2022).

Integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan secara holistik hendaknya menjadi landasan bagi pengembangan seluruh ilmu pengetahuan yang ada. Usaha menggabungkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan tidak hanya sekedar membangun institusi yang mengajarkan segala ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, tanpa benar-benar membawa ilmu-ilmu tersebut ke dalam dialog. Pada hakikatnya lembaga sejenis ini belum terintegrasi sebab hubungan antara ilmu dan agama masih '*independen*', berjalan sendiri-sendiri hanya berada dalam wadah yang sama (Kuswanjono, 2007).

Proses integrasi keilmuan di sekolah ini yang diwujudkan dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memadukan kembali ilmu umum dan ilmu agama agar mencapai keterpaduan kedua ilmu tersebut. Proses ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap beberapa krisis yang terjadi baik di Lembaga Pendidikan islam maupun umum. (Suyatno, 2016).

Agama dan sains harus saling bertemu dan menyapa melalui aktor dan ilmunan di bidangnya masing-masing. Dan catatan sejarah memperlihatkan bahwa sains dan agama merupakan suatu integrasi bukan dikotomi, karena integrasi sains tidak dimulai secara institusional melainkan Ketika individu-individu yang mengakui agama dan sains membentuk sebuah komunitas. Saat ini diperlukan proses saling mendekat baik sains ke agama (*ekspansionis saintifik*) atau agama ke sains (*ekspansionis religius*). Ahli agama perlu membuka pikirannya untuk memahami ilmu pengetahuan, dan ahli ilmu pengetahuan harus membuka pikirannya untuk memahami agama. Hal ini merupakan cara untuk membentuk paradigma inklusif agama dan ilmu pengetahuan (Hopid, 2021).

Agama sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga agama harus dikembangkan sebagai nilai inti dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sebab perkembangan ilmu pengetahuan tanpa dibarengi dengan kemajuan nilai agama, akan menyebabkan kesenjangan, (Ismail, 2021). Berdasarkan berlakunya UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 339, disebutkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia mengantarkan masyarakat kepada kehidupan yang beragama. Oleh karena itu, sebagai perwujudan dari UU Sistem Pendidikan Nasional tersebut, Integrasi menjadi pilihan yang harus di pilih agar pendidikan menjadi lebih komprehensif (integral-holistik). Bukti konkrit perlunya pedoman dan model integrasi ilmu ini terlihat dari kebijakan pemerintah seperti diselenggarakannya berbagai seminar nasional reintegrasi ilmu pengetahuan dan kebijakan dari pemerintah, seperti kebijakan UUSPN No. 2 tahun 1989, madrasah mengalami perubahan “sekolah agama” menjadi “sekolah umum bercirikan khas Islam”. Integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional mencapai puncaknya pada awal 2000, setelah Presiden RI ke-4 K.H. Abdurrahman Wahid yang mengubah struktur Kementrian Pendidikan dari “Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi “Departemen Pendidikan Nasional” (Ikhwan, 2014).

2. Pengaplikasian Ilmu ke MI an dengan Ilmu Islam

a. Konsep Ilmu ke MI an

Seiring perkembangan zaman madrasah terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dalam memadukan ilmu-ilmu keislaman,. Tujuannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah, meningkatkan moralnya dan bersaing dengan program gelar lainnya. Oleh karena itu pemerintah telah menerbitkan praturan nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang (UU) nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, untuk meningkatkan kualifikasi guru SD/MI dari lulusan DII menjadi minimal S1 atau DIV. Berlaku juga untuk program S1 PGSD. Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut maka perguruan tinggi yang mempunyai program studi PGMI tentunya akan berintegrasi dengan program studi lain yang menganut ajaran agama islam sehingga menghasilkan guru yang berdaya saing tinggi. Semua ini adalah kebutuhan dari sebuah pengelolaan yang terstruktur dan baik memiliki kapasitas output yang profesional MI (Azlansyah & Saputro, 2022).

Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bisa dilakukan dengan cara berikut ini. Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran. Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran, agar peserta didik menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut dan menanamkan dalam perilaku sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, namun juga harus mampu mengenali, mengintegrasikan, dan menerjemahkan nilai-nilai ke dalam tindakan. Pengembangan Budaya Madrasah. Madrasah bertugas menanamkan pengetahuan-pengetahuan baru yang reformatif dan transformatif dalam membangun bangsa yang maju dan berkualitas. Madrasah juga bertugas

menyebarkan nilai-nilai luhur kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan orientasi dan arah masa depan bangsanya. Budaya madrasah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Suasana madrasah yang disiplin, penuh kasih sayang dan jujur akan menciptakan karakter yang baik. Seperti halnya pendidik, mereka mengajar dalam suasana damai, sehingga mendorong peningkatan mutu pembelajaran (Nila & Putro, 2021).

Dalam jenjang sekolah dasar Islam, atau lebih sering dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berpatok pada pendidikan Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Pendidikan Islam lebih difokuskan pada perbaikan sikap mental yang diterapkan melalui amal perbuatan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Dewi et al., 2022).

b. Nilai-nilai Spiritual Dalam Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah supaya bisa mencapai pertumbuhan integral dan integrasi dibutuhkan pertimbangan macam-macam prinsip penggunaan metode pendidikan yang idealnya memuat nilai-nilai spiritual yaitu sebagai berikut: 1) Niat dan orientasi dalam pendidikan, yaitu untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk. 2) Keterpaduan antara domain kognitif (pikir), afektif (dzikir), dan psikomotorik (amal) guna mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. 3) Bertumpu pada kebenaran, dalam arti materi yang disampaikan itu harus benar, disampaikan dengan cara yang benar, dan dengan dasar niat yang benar. 4) Berdasar pada nilai. Artinya, pendekatan dan metode pendidikan tetap berdasarkan pada nilai-nilai moral dan etika. 5) Sesuai dengan kebutuhan siswa. 6) Memberikan kemudahan. 7) Berkesinambungan. Setelah menggunakan metode tertentu, seorang pendidik perlu memerhatikan kelemahan dan kekurangan metode yang digunakan. 8) Dinamis dan fleksibel. Dengan kelunturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dengan satu macam metode (Nila & Putro, 2021).

c. Unsur Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

Sebuah madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam harus selalu bermula dari rumusan di atas agar kinerja Lembaga tersebut mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Ada beberapa unsur pendidikan yang harus dipenuhi sehingga tujuan Madrasah dapat tercapai : 1) Pendidikan itu harus merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa atau siapa saja yang bertanggung jawab atas bimbingan dan persiapan anak, dengan atas nama Allah SWT dan bertanggung jawab kepada-Nya. 2) Manusia yang dibimbing oleh pendidikan adalah anak-anak atau generasi yang dikaruniai segala kesempurnaan dasar potensi bawaannya, yang mampu tumbuh secara bertahap serta berkembang ke arah kesempurnaan 3) Tujuan bimbingan dan pendidikan adalah agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya yaitu tugas khalifah dengan penuh tanggung jawab kepada Allah SWT. 4) Bimbingan secara konseptual dan praktis adalah al-Quran, sehingga metode praktik, materi dan kurikulum penilaian serta perangkat pedagogi lainnya harus dijabarkan dan bersumber dari al-Quran serta proses turunnya wahyu dapat dikembangkan, mulai dari proses

turunnya, penjelasan-penjelasan dari Nabi serta contoh-contoh yang telah diberikan oleh Nabi Muhammad SAW (Sirojudin, 2019)

d. Macam-macam Pendekatan Dalam Pendidikan Islam

Dalam usaha mencari “model alternatif pendidikan Islam” yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sipil Indonesia, setidaknya ada tiga pendekatan yang ditawarkan sebagai alternatif pendidikan Islam, yaitu: 1) Apa yang ada dalam Lembaga pendidikan Islam hendaknya diformalkan dalam artian akan terjadi perubahan menyeluruh. 2) Pendekatan suplementer, yaitu melalui penambahan serangkaian paket pendidikan yang bertujuan untuk memperluas pemahaman dan penghayatan ajaran Islam secara baik. Langkah ini yang sering dilakukan dengan istilah yang populer adalah “tambal sulam”. 3) Pendekatan yang saling melengkapi, yaitu dengan usaha mengubah kurikulum sedikit secara mendasar dan mengadaptasinya secara terpadu. Artinya, perubahan kurikulum pendidikan Islam saat ini harus fokus pada kompetensi yaitu kompetensi knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan atau kemahiran), kompetensi ability (memiliki kemampuan tertentu), kompetensi sosial-kultural, dan kompetensi spiritual ilahiyah .

Dari uraian diatas, menegaskan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah (MI, MTs, dan MA) harus mendisain model-model pendidikan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan sekarang ini. Dari sini muncul pertanyaan penting tentang model- model pendidikan Islam yang diharapkan dapat menghadapi dan menjawab tantangan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik sosial maupun kultural menuju masyarakat Indonesia baru. (Sirojudin, 2019)

e. Landasan Madrasah Ibtidaiyah

1) Landasan Filosofis

Kurikulum madrasah dirancang menggunakan filosofi :a) Madrasah merupakan Pendidikan formal yang memiliki ciri khas keislaman yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, b) Pendidikan yang berdasarkan budaya Indonesia untuk mengembangkan kehidupan sekarang dan yang akan datang, c) Tujuan Pendidikan MI adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlakul karimaah, d) Siswa merupakan penerus bangsa yang kreatif, e) Pendidik merupakan suri taauladan bagi muridnya

2) Landasan Sosiologis

Desain kurikulum harus sesuai dengan perkembangan zaman, baik itu dari segi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar terciptanya masyarakat yang adil dan damai.

3) Landasan Psiko-Pedagogis

Kurikulum merupakan wadah terjadinya proses pendewasaan bagi siswa sesuai dengan perkembangan psikologisnya dengan mendapat perlakuan pedagogis sesuai zamannya. (Khawani, 2022).

## KESIMPULAN

Agama dan ilmu pengetahuan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, keduanya memiliki hubungan dan keterikatan antara satu dengan yang lain. Urgensi integrasi ilmu Madrasah Ibtidaiyah dengan Ilmu Islam adalah bahwa integrasi ini

memiliki dampak positif dalam memperkuat pendidikan agama Islam di tingkat dasar. Melalui integrasi ilmu, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam sambil tetap memperoleh pengetahuan umum yang relevan. Dengan demikian, integrasi ilmu ini membantu menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang luas, menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi perubahan zaman. Dengan demikian, penting untuk mendorong dan mendukung integrasi ilmu Madrasah Ibtidaiyah dengan Ilmu Islam dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di tingkat dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Az-zahra, F. (2023). Integrasi Islam dan Sains Serta Implikasinya Dalam Teknologi Pendidikan. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 5(2). <https://doi.org/10.36835/alirfan.v4i2.4802>
- Azlansyah, & Saputro, K. Z. (2022). Konsep Integrasi Ilmu Ke- MI An Dengan Ilmu Islam. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(1), 1–12.
- Dewi, D. T., Ningsih, S. S., Fathan, K. M. al, & Muqowim. (2022). Integrasi Ilmu Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14479–14485. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4722/3995/9012>
- Haryanto, Ruslijanto, H., & Mulyono, D. (2000). *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah : Buku Ajar Untuk Mahasiswa*. Penerbit Buku Kedokteran.
- Hopid, A. (2021). Integrasi Ilmu Dalam Pendidikan: Membaca Potensi Integrasi Sains dan Agama di Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 2(2), 97–114. <https://doi.org/10.20885/abhats.vol2.iss2.art2>
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>
- Ismail, M. (2021). *Vol.18 No.1 Juni 2021*. 18(1), 97–109.
- Khawani, A. (2022). Urgensi Integrasi Ilmu Ke MI an dengan Ilmu Islam. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 12(2).
- Kuswanjono, A. (2007). Argumen filosofis integrasi ilmu dan agama. *Jurnal Filsafat*, 17(3), 324–349.
- Nila, & Putro, K. Z. (2021). Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 61–66. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1824>
- Nurfadila, H., & Nurjanah, S. (2022). Konsep Ilmu Ke MI an. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 167–184.
- Priono, A. (2022). Integrasi Ilmu dan Agama dalam Upaya Membangun Etika dan Pendidikan Moral dalam Pembelajaran Islam. *Prosiding Seminar Internasional*, 1(1), 72–78. [https://www.academia.edu/download/62195699/Penguatan\\_Moral\\_Anak\\_Di\\_Era\\_Millineal\\_Pada\\_Lembaga\\_Pendidikan\\_Islam20200225-73540-Tsbpfa.Pdf](https://www.academia.edu/download/62195699/Penguatan_Moral_Anak_Di_Era_Millineal_Pada_Lembaga_Pendidikan_Islam20200225-73540-Tsbpfa.Pdf)
- Rumondor, P., & Putra, A. (2020). Integrasi Interkoneksi Esensi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Sains. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2(1), 331–341.

## Urgensi Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah dengan Ilmu Islam

Hera Apriliana Saputri, Zulhijrah, Sedyo Santosa

- Sirojudin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 204–219. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.162>
- Suyatno, S. (2016). Integrasi Ilmu Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Kurikulum Terpadu di SDIT Lukman Al-Hakim Surakarta). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 212. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2727>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.